

## Implementasi Hukuman Pendidikan DALAM PENERAPAN DISIPLIN DI PONDOK INSAN MULIA MABURAI

Khalif Musayyifi<sup>1</sup>  
Muna Yastuti Madrah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Sultan Agung Semarang  
E-mail: [Cholief.ifi@gmail.com](mailto:Cholief.ifi@gmail.com), [munamadrah@unissula.ac.id](mailto:munamadrah@unissula.ac.id)

### Abstract

*This paper discusses how the implementation of educational punishment in applying discipline at the Insan Mulia Mandiri Islamic Boarding School. Various problems occur in educational institutions, especially in Islamic boarding schools due to corporal punishment in enforcing discipline which can result in revenge when they become seniors or administrators of the Islamic boarding school. The application of discipline in Islamic boarding schools is very important because Islamic boarding schools are a means in the process of forming and fostering the morals of students and developing the self-potential of students with the aim of creating superior generations with good morals, intellect, and trustworthiness. This study uses a type of field research that is qualitative. Data collection was carried out by observation, interview and documentation techniques. Sources of data in this study were 2 administrators for caring for students and 3 students. The results showed that the implementation of educational punishment at the Insan Mulia Mandiri Islamic Boarding School was divided into 3 levels. Minor disciplinary violations, moderate disciplinary violations, and serious disciplinary violations. Punishments given to students according to the violations committed. After the educational punishment was applied, the students were more active and obedient to the existing discipline. Although there are obstacles faced, namely within 2 weeks there are students who violate the rules. Meanwhile, students who receive education punishment do not hold grudges, can even increase their knowledge, read the Al-Qur'an more fluently, get more Al-Qur'an memorization, can know how to farm and raise fish. So the implementation of this educational punishment is very effective in implementing the discipline of the students of the Insan Mulia Mandiri Islamic Boarding School.*

**Keywords:** *Application of Discipline, Educational Punishment, Punishment, Student Discipline*

### Abstrak

Tulisan ini mengkaji tentang bagaimana implementasi hukuman Pendidikan dalam menerapkan disiplin di Pondok Pesantren Insan Mulia Mandiri. Berbagai permasalahan banyak terjadi di Lembaga Pendidikan terutama di Pondok pesantren dikarenakan adanya hukuman fisik dalam penegakkan disiplin yang bisa mengakibatkan ajang balas dendam pada saat sudah menjadi senior atau pengurus Pondok. Penerapan disiplin di lingkungan Pondok Pesantren sangatlah penting karena Pondok Pesantren adalah sarana dalam proses pembentukan dan pembinaan akhlaq santri serta pengembangan potensi diri santri dengan tujuan mencetak generasi unggul berakhlak karimah, intelek, dan amanah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan bersifat kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah 2 orang pengurus pengasuhan santri dan 3 orang santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi hukuman Pendidikan di Pondok Pesantren Insan Mulia mandiri dibagi menjadi 3 tingkatan. Pelanggaran disiplin ringan ringan, pelanggaran disiplin sedang, dan pelanggaran disiplin berat. Hukuman yang diberikan kepada santri sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Setelah di berlakukan hukuman Pendidikan, santri lebih aktif dan patuh terhadap disiplin yang ada. Meskipun ada kendala yang dihadapi, yaitu dalam jarak 2 minggu santri ada yang melanggar peraturan.

Sedangkan santri yang mendapatkan hukuman Pendidikan tidak menyimpan dendam, bahkan bisa menambah ilmu, lebih lancar bacaan Al-Qur'an, lebih banyak hafalan AL-Qur'an yang di dapat, bisa mengetahui cara Bertani dan beternak ikan. Jadi implementasi hukuman Pendidikan ini sangat efektif dijalankan dalam menerapkan disiplin santri Pondok Pesantren Insan Mulia Mandiri.

*Kata Kunci: Disiplin Santri, Hukuman, Hukuman Pendidikan, Penerapan Disiplin*

## PENDAHULUAN

Disiplin adalah salah satu karakter santri yang terbentuk dari system dan peraturan yang ada di dalam Pondok Pesantren. Karena Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang mempunyai peran penting di dalam penerapan disiplin. Dimanapun berada dan disetiap waktu harus menjaga tetap menjaga disiplin dan peraturan yang ada. Di pesantren Insan Mulia Mandiri masih banyak ditemukan santri membawa kebiasaan mereka di rumah kedalam pesantren. Sebagai contoh masih ada yang merokok, membawa HP tanpa izin, berkelahi dengan temannya, memakai celana pendek yang masih memperlihatkan aurat nya, tidak ikut shalat berjamaah karena tidur, sering bercanda dalam berdzikir ataupun waktu setelah adzan, dan lain sebagainya. Santri yang berasal dari berbagai daerah akan memiliki karakter, watak dan sifat yang berbeda-beda. Ini menyebabkan santri yang baru masuk banyak melanggar aturan dan disiplin yang sudah diterapkan di dalam pondok pesantren insan mulia mandiri. Begitu juga dengan santri yang sudah lama berada di pesantren masih sering melakukan pelanggaran dan tidak mematuhi peraturan yang sudah ada.

Konsekuensi untuk pelanggar peraturan adalah dengan menerapkan hukuman supaya ada efek jera. Sistem hukuman di Pondok Pesantren Insan Mulia mandiri adalah hukuman Pendidikan, yang dibuat oleh pengurus pengasuhan santri kemudian dilaporkan kepada pimpinan Pondok. Jadi pimpinan pondok mengetahui semua hukuman yang diberikan kepada pelanggar disiplin dan meminimalisir adanya hukuman kekerasan fisik. Hukuman pasti akan membuat tidak nyaman pada santri. Oleh karena itu hukuman yang diberikan harus sesuai dengan jenis pelanggaran disiplin yang dilakukan. Semakin sedikit pelanggaran disiplin yang dilakukan maka hukumannya pasti akan ringan diterima, sedangkan semakin banyak pelanggaran disiplin yang dilakukan maka hukuman yang diterima juga semakin berat, bahkan bisa dikeluarkan dari Pondok Pesantren. Peran pimpinan pondok dalam mengawasi pemberian hukuman adalah sangat penting, supaya pengurus pengasuhan santi sebagai pelaksana hukuman tidak semena-mena dalam memberikan hukuman, dan menghindari hukuman fisik. Apabila ada kekerasan fisik dalam menjalankan hukuman, bisa menimbulkan rasa dendam dalam diri santri, dan ditakutkan santri

yang menerima hukuman fisik pada saat dia menjadi pengurus membalas dendam dengan hukuman fisik juga ke santri juniornya.

Hukuman dibuat sebagai alat kedisiplinan santri untuk lebih teratur dan terarah dalam menjalani kehidupan di pondok pesantren yang merupakan replikasi kehidupan bermasyarakat. Jadi hukuman yang diberikan haruslah hukuman Pendidikan yang menjadikan santri berubah menjadi santri yang aktif dan tidak melanggar disiplin lagi. Hukuman Pendidikan yang wajib diterapkan di Pondok Pesantren Insan Mulia Mandiri adalah sarana dalam proses pembentukan dan pembinaan akhlak santri serta pengembangan potensi diri santri. Tujuan dari hukuman Pendidikan adalah mencetak santri yang berdisiplin dalam segala hal, berakhlak mulia, mengeluarkan potensi diri yang terpendam, dan menjadikan santri menghargai tegaknya disiplin dan peraturan yang sudah dibuat.

Berdasarkan uraian diatas, pesantren sebagai pencetak generasi unggul berakhlakul karimah, intelek, dan amanah, bisa memberikan contoh dalam menerapkan hukuman Pendidikan yang membentuk santri mencapai tujuannya. Tata tertib hukuman Pendidikan tertulis dibuat Pengasuhan santri Pondok pesantren Insan Mulia Mandiri untuk dijadikan patokan dan rujukan setiap ada santri yang melanggar disiplin Pondok. Tata tertib ini diketahui oleh seluruh penghuni Pondok pesantren dari Pimpinan Pondok, Bagian pengasuhan santri, ustadz, ustadzah dan santri Pondok Pesantren. Tata tertib yang dibuat juga diketahui oleh wali santri.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan dalam rangka mengetahui sejauh mana hukuman Pendidikan ini berjalan dalam menegakkan disiplin dan peraturan yang ada di Pondok Pesantren Insan Mulia mandiri, dan apakah ada perubahan signifikan setelah pengurus menerapkan hukuman Pendidikan kepada santri sehingga membuat santri lebih patuh kepada peraturan pondok pesantren dan disiplin yang ada didalamnya.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Karena penelitian ini dilakukan deskriptif, maka kegiatan pokoknya adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang fenomena yang diteliti, yaitu mengenai Implementasi Hukuman Pendidikan dalam Penerapan Disiplin di Pondok Pesantren Insan Mulia Mandiri.

Penelitian ini di Pondok Pesantren Insan Mulia Mandiri Desa Maburai Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan, pada Tahun 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang pengurus pengasuhan santri dan 3 santri Pondok Pesantren Insan Mulia Mandiri

Pengumpulan data dilakukan dengan 3 metode, yaitu, metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dan keterangan diperoleh melalui proses pengamatan mengenai proses Pembelajaran Fiqh secara langsung. Sumber data data diperoleh melalui wawancara dengan melakukan tanya jawab kepada guru Fiqh kelas VII A dan tiga Peserta didik. Data yang diperoleh dari wawancara akan didokumentasikan sebagai hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hukuman dalam Pendidikan : Konsep dan Aturannya

Pengertian Disiplin Menurut (Choirun Nisak Aulina, 2013) Disiplin adalah metode yang digunakan di suatu kelompok masyarakat untuk mendidik moral seseorang dengan mentaati norma di dalamnya tanpa ada paksaan dari kelompok manapun. Artinya, perilaku tersebut muncul dengan secara alamiah dikarenakan adanya peraturan yang mengatur. Sehingga kesadaran diri sendiri mengikuti aturan tanpa ada paksaan.

Menurut (Sofia Afiati, 2018), disiplin adalah tanggung jawab seseorang untuk berperilaku baik terhadap peraturan pribadi dan kelompok. Menurut (Alfath, 2020), Disiplin mempunyai arti yaitu ikhlas, patuh, dan taat menjalankan seluruh peraturan yang berlaku pada suatu Lembaga dan tidak melakukan pelanggaran.

Menurut pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah metode yang digunakan di suatu Lembaga atau kelompok dalam mendidik seseorang supaya mempunyai rasa tanggung jawab, patuh, dan taat dalam menjalankan peraturan yang sudah di buat dengan ikhlas dan tanpa ada paksaan. Disiplin yang diterapkan di Pondok pesantren umumnya pasti tidak akan melenceng dari Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai pegangan umat muslim didunia. Selain kedua pedoman tersebut, peraturan Pondok Pesantren berisi tentang norma-norma kehidupan dalam masyarakat. Terutama masyarakat sekitar pondok pesantren.

Disiplin santri di Pondok pesantren diterapkan selama 24 jam. Dimulai dari santri bangun tidur, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, shalat 5 waktu secara berjamaah di masjid, berolahraga, mengaji Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, makan, sampai tidur Kembali di malam hari. Karakter disiplin di Pondok pesantren adalah mengarahkan santri-santrinya dalam setiap perilaku, perbuatan, dan perkataan selalu berpegang teguh dengan perintah agama Islam, kitab suci Al-Qur'an, dan Hadist Nabi Muhammad Saw.

Disiplin yang dibuat dan diimplementasikan dalam sebuah Lembaga Pendidikan terutama di lingkungan Pondok Pesantren pasti mempunyai tujuan dan manfaat yang baik untuk pimpinan Pondok Pesantren, pengurus pengasuhan santri, ustadz, dan juga santri yang sedang menimba ilmu di dalamnya.

Tujuan disiplin adalah mempersiapkan anak dengan hal-hal baik dalam mendisiplinkan diri pada saat dewasa serta membentuk anak sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam sebuah kelompok anak tersebut tinggal (Akhmad Rizkon, 2019). Tujuan disiplin secara umum yaitu bisa mengimplementasikan nilai-nilai agama, budaya, sosial masyarakat, dan membentuk pribadi yang baik dalam mendisiplinkan diri dalam menjalani hidup. Karena disiplin tidak akan bisa muncul dengan sendirinya, tetapi karena adanya dorongan dan tekat dari aturan yang dibuat dan mengarahkan kepada hal-hal yang baik, sehingga akan tercipta kesadaran dalam diri untuk selalu berdisiplin (Abdurahman, 2018).

Dari uraian di atas maka bisa diperoleh beberapa tujuan dan manfaat disiplin di pondok pesantren: a) Memudahkan pimpinan pondok dalam mengatur seluruh penghuni pondok, pengurus pondok, ustadz, dan santri yang berada di dalam pondok dalam segala hal, baik itu dalam disiplin beribadah, disiplin belajar, disiplin berbahasa, dan disiplin berakhlak dalam setiap perilaku. b) Meningkatkan skill pengurus/pengasuh santri dalam membuat tata tertib pondok, melatih berkomunikasi dengan pimpinan pondok, dan sabar menerima kritikan apabila melakukan kesalahan. c) Disiplin membuat pergerakan di dalam pondok berjalan secara dinamis, system yang baku akan tercipta, dan kegiatan berjalan lancar. d) Dengan adanya disiplin, santri akan lebih menghargai setiap waktu yang dilalui dan tidak akan ada waktu sia-sia. e) Santri bisa mengatur seluruh kegiatannya, dari kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Disiplin akan membuat santri berpindah dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain dengan penuh semangat, tidak ada beban karena dijalani dengan ikhlas dan patuh. f) Dengan disiplin, pada saat sudah terjun ke masyarakat atau dunia diluar pondok pesantren santri diharapkan mengimplementasikan seluruh ilmu dan pelajaran yang sudah didapat selama berada di pondok pesantren, dan memegang teguh norma-norma pesantren.

Peraturan yang diterapkan dalam sebuah Lembaga Pendidikan pesantren tidak menjamin bahwa disiplin akan berjalan dengan baik. Ternyata masih banyak pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Dari pelanggaran yang dilakukan, maka konsekuensinya adalah memberikan hukuman. Menurut (Choirun Nisak Aulina, 2013) Hukuman berasal dari kata kerja latin yang mempunyai arti ganjaran yang diberikan kepada seseorang karena kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan. Menurut (Abdurahman, 2018) Hukuman adalah balasan yang diberikan kepada orang yang sudah melakukan kesalahan dengan tujuan memberikan pengajaran. Hukuman adalah perilaku yang dilakukan untuk memberikan sebuah balasan kepada orang lain. Sedangkan menurut (M. Wisnu Khumaidi, 2020) Hukuman adalah cara terakhir yang harus dilakukan

setelah beberapa tahapan metode dilakukan, mulai dari teguran dan nasehat tidak bisa menyadarkan diri peserta didik.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hukuman adalah balasan yang diberikan kepada seseorang yang membuat kesalahan atau melanggar aturan, norma-norma dan disiplin yang sudah diterpkan dalam sebuah kelompok dengan tujuan memberikan pengajaran dan efek jera untuk tidak melakukan kesalahan lagi di kemudian hari. Hukuman adalah opsi terakhir dalam mendisiplinkan santri. Karena ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh ustadz atau ustadzah dalam mendidik santri berdisiplin. Ketika santri melakukan kesalahan, tahap pertama yang dilakukan ustadz atau ustadzah memberikan teguran, pada saat teguran tidak mampu untuk membuat santri menyadari akan kesalahannya, maka melakukan tahap kedua yaitu menasehati dan memotivasi santri tentang pentingnya menegakkan disiplin dalam setiap perilaku santri. Ketika teguran dan nasehat serta motivasi tidak membuat efek jera, maka hukuman yang harus dijalankan supaya santri bisa menyadari kesalahan yang diperbuat.

Hukuman dalam dunia Pendidikan adalah Pemberian ganjaran dalam merespon hal yang negative dilakukan peserta didik dalam rangka memberikan pengajaran dan Pendidikan sehingga bisa berubah melakukan hal positif. (Achmad Muchaddam Fahham, 2015). Sedangkan menurut (widi widayatullah, 2012) adalah rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik atau santri untuk taat kepada peraturan yang ada dan tidak mengulangi pelanggaran yang sudah dilakukan sebelumnya.

Jadi hukuman yang di berikan dalam Pendidikan pesantren akan membuat anak bisa menyadai dari kesalahan-kesalahan yang sudah dibuat dengan melanggar tata tertib dan peraturan yang ada di pesantren sehingga diharapkan setelah mendapatkan hukuman, santri akan sadar dengan kesalahan yang dibuat dan tidak akan mengulangi lagi. Serta bisa lebih giat untuk patuh kepada disiplin. menurut (Akhmad Rizkon, 2019), Hukuman dalam dunia Pesantren dilakukan oleh orang yang berwenang dalam melaksanakan hukuman, yaitu bagian pengurus pengasuhan santri, untuk memberikan sanksi kepada santri yang melanggar tata tertib dan disiplin pondok.

Pemberian hukuman tidak boleh dilakukan oleh sembarang orang, tetapi dilakukan oleh orang yang sudah diberikan wewenang dari pimpinan pondok pesantren, sehingga pengurus tersebut menjadikannya sebagai proses mendidik dan mendisiplinkan santri dalam hukuman.

Tujuan penerapan hukuman Pendidikan di Pondok Pesantren yaitu disiplin yang mengatur seluruh elemen di dalam pondok berjalan dengan baik dan kondusif, santri yang ikhlas dan taat disiplin mencari ilmu agama dan ilmu umum tidak tercemari dengan santri yang melanggar disiplin,

dan menjaga kepercayaan wali santri dan masyarakat diluar pondok pesantren.

Tujuan hukuman adalah adanya proses respon dari peserta didik atas kesalahan yang sudah dibuat (M Djamal, 2018). Hukuman juga memberikan efek jera yang diberikan kepada peserta didik atas pelanggaran yang sudah kerjakan dengan harapan tidak akan mengulangi kesalahannya, dan menjadikan pelajaran untuk peserta didik lain untuk tidak mengikuti kesalahan temannya (Mochamad Arifin, 2022). Tujuan hukuman adalah perilaku menghindari pelanggaran yang dilakukan untuk perbaikan diri. Tujuan pokok hukuman adalah, pencegahan, pengajaran, melindungi dan Pendidikan, Pencegahan berarti membuat peserta didik yang aktif berdisiplin tidak ikut-ikutan melanggar disiplin. (M. Wisnu Khumaidi, 2020)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian hukuman mempunyai tujuan supaya peserta didik mempunyai respon dan daya tanggap, sehingga dalam setiap melakukan kesalahan melanggar disiplin hatinya tidak akan tenang dan akan memperbaiki kesalahan tersebut dengan segera mungkin. Peserta didik yang mendapatkan hukuman bisa dijadikan pelajaran untuk peserta didik yang lain untuk berhati-hati supaya tidak melanggar disiplin dan peraturan yang bisa berakibat mendapatkan hukuman seperti peserta didik yang sudah mendapatkan hukuman dari kesalahannya melanggar disiplin. Hukuman merupakan cara pengajaran dan pendidikan yang dilakukan oleh guru atau ustadz. Karena itu peserta didik lebih bisa belajar dari apa yang dilihat dan didengar adalah Pendidikan.

Tujuan hukuman menurut hukum Islam adalah untuk menciptakan kemaslahatan, dan keadilan bagi anak dalam masa pertumbuhan dan berkembangnya sehingga mampu mengamalkan ajaran agama islam pada saat dewasa. (Mochamad Arifin, 2022) dengan hukuman yang diberikan kepada santri diharapkan setelah sudah lulus ataupun keluar dari pesantren bisa tetap menerapkan disiplin yang sudah di ajarkan di dalam pesantren. Disiplin yang diterapkan di pesantren tidak akan jauh berbeda dengan disiplin, norma-norma dan aturan yang berada di masyarakat luas. Karena pesantren adalah replica kecil kehidupan masyarakat umum. Ketika masih santri patuh dengan disiplin pesantren maka saat sudah dewasa akan terbiasa patuh dengan disiplin yang ada di masyarakat dengan menjunjung tinggi ajaran-ajaran islam dalam lini kehidupan.

Tujuan dari hukuman Pendidikan adalah memberikan perbaikan dan bimbingan, sehingga seorang guru pada saat memberikan hukuman harus mengetahui sifat dan watak peserta didik, serta menjelaskan dari kesalahan yang sudah diperbuat untuk diberikan motivasi dan bimbingan agar peserta didik berubah melakukan hal-hal baik sesuai dengan disiplin yang ada. Bukan sebagai ajang pembalasan dan pelampiasan emosi (Muzakki,

2017). Tujuan hukuman Pendidikan yaitu metode yang dilakukan guru untuk menghindari peserta didik melakukan pelanggaran disiplin saat pembelajaran dan tata tertib sekolah, sehingga membentuk peserta didik mempunyai akhlaq yang mulia dalam perilakunya di dalam sekolah maupun di masyarakat. (M. Wisnu Khumaidi, 2020)

Hukuman Pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren pasti akan memberikan perbaikan kepada santri terutama, kepada ustadz dan ustadzah sebagai pengajar, dan pimpinan pondok pesantren sebagai role model disiplin pondok pesantren. Pimpinan pondok memberikan bimbingan tentang pentingnya berdisiplin dalam setiap diri santri, disiplin, beribadah, disiplin menggunakan waktu, disiplin dalam berbahasa, disiplin dalam makan, dan sebagainya. Pimpinan pondok juga membina dan mendidik ustadz dan ustadzah untuk selalu menjaga disiplin, menghukum pelanggar disiplin dengan lemah lembut dan rasa kasih sayang kepada adik. Ustadz dan ustadzah yang mendapatkan amanah dibagian pengurus pengasuhan santri pasti akan memberikan hukuman kepada santri, sehingga harus mengetahui kepribadian, watak dan sifat santri untuk bisa menentukan hukuman yang adil dan bisa diterima oleh santri tanpa adanya rasa kesal dan dendam.

Santri harus patuh dan taat dalam menjalankan disiplin, apabila melanggar maka konsekuensinya ada hukuman yang diterima. Disiplin dan hukuman yang diterima di pondok pesantren akan membuat santri bermental baja, tidak manja, dan lebih aktif sebagai bekal pada saat sudah dewasa dan hidup bermasyarakat. Hukuman yang diterima pasti akan diingat terus sampai sudah dewasa, yang akan menjadi dinding penghalang apabila akan berbuat hal-hal yang dilarang dalam norma-norma dan aturan agama Islam, sehingga dalam kehidupannya pasti akan mengedepankan akhlaqul karimah

Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dan ada kaitannya dengan penelitian saat ini, antara lain: (Mo'tasim & Zaini Tamin AR, 2020), dalam penelitiannya yang berjudul "*Problem dan Solusi Atas Penerapan Ta'zir di Pesantren*", metode penelitiannya yaitu study kasus di Pondok Pesantren Al-Ibrohimy Galis Bangkalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok pesantren Al-Ibrohimy menerapkan hukuman dalam proses pendisiplinan santri agar menimbulkan efek jera, tetapi terkadang justru menjadikan santri menjadi tertekan dan bertolak belakang dengan Hak Asasi Manusia. Peneliti mempunyai saran untuk seluruh elemen pondok pesantren supaya memiliki alternatif hukuman yang mendidik dan tidak menyalahi Hak asasi Manusia. (Amma Chorida Adila, Jainul Arifin, Razie Bin Nasarruddin, 2022), dengan judul penelitian "*Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Ta'zir*", merupakan penelitian study analisis santriwati Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa hukuman muthlak ditegakkan untuk membuat efek

jera santriwati yang melanggar disiplin. dalam penelitiannya menunjukkan bahwa hukuman membuat karakter disiplin santriwati di Pondok pesantren ini menjadi baik dan menjadi rujukan bagi calon santri.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa hukuman di dalam pondok pesantren mutlak ada untuk menjadikan efek jera kepada santri yang melanggar disiplin, hukuman yang diterapkan harus hukuman Pendidikan yaitu bisa mendidik, dan mengarahkan santri melakukan hal kebajikan, dan hukuman di dalam pondok pesantren bukanlah hukuman fisik yang melanggar Hak Asasi Manusia.

### **Implementasi Hukuman pendidikan di Pondok Pesantren Insan Mulia Mandiri**

Implementasi Hukuman pendidikan di Pondok Pesantren Insan Mulia Mandiri disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Hukuman Pendidikan harus dan wajib diterapkan di Pondok Pesantren Insan Mulia Mandiri demi terciptanya ketertiban disiplin. Peraturan disiplin dibuat berdasarkan musyawarah anggota pengasuhan santri dengan pimpinan pondok. ini berdasarkan ungkapan dari (Ustadz Syaiful, 2022) salah satu staff pengasuhan santri *“proses pembuatan peraturan disiplin dimusyawarah oleh seluruh staff pengasuhan santri. Setelah ada kesepakatan kemudian dimusyawarahkan dengan pimpinan pondok pesantren untuk mengetahui peraturan yang bisa diterapkan atau tidak. Hasil musyawarah dengan pimpinan pondok yang akan dijadikan pedoman peraturan disiplin pondok”*. hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Ustadz Syukur, 2022) *“peraturan yang dibuat akan dipilah-pilah dan diseleksi oleh pihak yang berwenang, setelah disetujui maka staff pengasuhan santri menulis peraturan untuk diberlakukan”*.

Ada 3 jenis pelanggaran yang diterapkan. Yang pertama adalah pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanggaran berat. Pelanggaran ringan meliputi 1) Tidak masuk sekolah tanpa alasan, 2) Tidak ikut shalat berjamaah, 3) Tidak mengikuti kegiatan wajib pondok seperti muhadhasah, dzikir pagi, dzikir sore, pembagian mufrodat, dll. 4) Merusak sarana dan prasarana pondok, dan 5) Memakai baju yang terlihat auratnya. Yang termasuk pelanggaran sedang yaitu: 1) Merokok, 2) Keluar pondok tanpa izin, 3) Menghina/membully teman. Sedangkan yang termasuk pelanggaran berat adalah : 1) Membawa Handphone, 2) Mencuri, 3) Menjalin hubungan dengan lawan Jenis (pacarana), 4) Berkelahi.

Hukuman yang diterapkan untuk pelanggaran ringan adalah mengaji 1 jus dari Al-Qur'an di depan kantor pengasuhan santri ba'da shalat maghrib. Untuk pelanggaran ringan jenis hukumannya adalah yang pertama setoran hafalan Al-Qur'an setengah halaman selama 1 minggu,

yang kedua Bertani di kebun selama 3 hari, yang ketiga adalah mengurus kolam ikan bioflok selama 3 hari. Untuk jenis pelanggaran berat, hukumannya dilakukan secara bertahap, tahap pertama pada saat santri melanggar maka hukumannya digundul, setoran hafalan Al-Qur'an 1 halaman selama 1 minggu, Bertani di kebun selama 1 minggu, dan mengurus kolam ikan bioflok selama 1 minggu. Ketika santri melanggar pelanggaran berat kedua kalinya maka hukuman sama dengan Ketika santri melanggar pertama ditambah dengan pemanggilan orang tua untuk diperingatkan supaya anaknya tidak melanggar ketiga kalinya. Tahap ketiga atau tahap terakhir dari pelanggaran berat yaitu dikeluarkan dari pondok pesantren.

Hukuman Pendidikan di sosialisasikan kepada orang tua santri Ketika pertama kali masuk di Pesantren Insan Mulia Mandiri dengan mengumpulkan seluruh wali santri baru ataupun santri lama. Ini bertujuan pengenalan disiplin dan hukuman yang diberikan sehingga orang tua percaya dengan Pendidikan di Pondok Pesantren Insan Mulia Mandiri. Untuk wali santri lama adalah penguatan Kembali tentang disiplin dan jenis hukuman yang diterapkan, bertujuan untuk mengingatkan Kembali, dan menguatkan disiplin terhadap anaknya selama di pondok pesantren.

Pelaksanaan hukuman Pendidikan hanya boleh dilakukan oleh staff pengasuhan santri, selain yang diberikan wewenang untuk menghukum tidak diperbolehkan menerapkan hukuman, apabila terjadi maka akan diberikan sanksi meskipun ustadz yang memberikan hukuman. Seperti penjelasan (Ustadz Syaiful, 2022) *"yang berperan langsung dalam penegakan disiplin dan memberikan hukuman adalah pimpinan pondok dan staff pengasuhan santri. selain itu pimpinan pondok tidak memperbolehkan menghukum santri"*. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa jenis hukuman yang dijatuhkan harus sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh santri, termasuk ke dalam pelanggaran ringan, sedang ataupun berat. (Ustadz Syukur, 2022) menjelaskan *"cara menentukan model hukuman yang hendak dijatuhkan dalam suatu pelanggaran adalah menyesuaikan dengan napa yang dilanggar dan peraturan yang berlaku"*. Hukuman yang dilaksanakan di pondok pesantren insan mulia mandiri sudah sesuai dengan peraturan disiplin pondok. Dengan begitu hukuman yang diberlakukan juga bersifat adil. Hal ini berdasarkan wawancara dengan (Fathillah, 2022) santri pondok pesantren insan mulia mandiri *"hukuman yang diberikan sudah adil, yang bersalah diberikan hukuman sesuai aturan yang berlaku"* hal ini senada dengan yang dikatakan oleh (Slamet, 2022) *"iya, penerapan hukuman selama ini sudah adil, kalau tidak adil maka membuat santri yang lain iri"*

Penerapan hukuman Pendidikan di Pondok Pesantren Insan Mulia Mandiri adalah dengan memberikan efek jera, sehingga santri tersebut tidak akan mengulangi kesalahannya, dan santri yang lain tidak akan mengikuti kesalahan yang sudah dibuat oleh temannya. Seperti penjelasan

dari (Ustadz Syaiful, 2022) *“akibat dari penerapan hukuman tersebut adalah terjadinya efek jera bagi pelanggar peraturan, meskipun di sisi lain mengakibatkan efek sifat benci jika hukuman tersebut tidak mendidik dan tidak sesuai peraturan yang berlaku”*. Seberat apapun hukuman yang diberikan staff pengasuhan santri akan diterima dengan lapang dada oleh santri asalkan hukuman tersebut sesuai dengan peraturan yang ada. Sama dengan pernyataan dari (Fathillah, 2022) *“saya pernah dihukum waktu tidak mengikuti shalat berjamaah dan menerima hukuman membaca al\_qur’an 1 juz di depan kantor pengasuhan santri. Saya terima karena hukuman diterapkan untuk menegur para pelanggar agar tidak mengulangnya dan agar santri bisa disiplin”*. Begitu juga pernyataan dari (Slamet, 2022) *“saya pernah digundul karena membawa HP, setoran hafalan Al-Qur’an 1 halaman selama 1 minggu, Bertani di kebun selama 1 minggu, dan mengurus kolam ikan bioflok selama 1 minggu. Sehingga saya kapok tidak akan mengulangnya lagi. Dan setiap santri yang lain pasti akan berfikir kalau mau melanggar disiplin”*.

Dampak positif untuk para santri dengan adanya hukuman Pendidikan yaitu santri bisa lebih hati-hati apabila mau melanggar disiplin. Karena pada saat santri mendaftar ke pondok sudah siap dengan resiko yang di hadapi. Sehingga banyak yang tetap mentaati seluruh disiplin yang ada di dalam pondok pesantren. Seperti yang dijelaskan oleh (Fathillah, 2022) *“taat kepada aturan pondok adalah kewajiban, karena pada saat masuk ke pondok saya berniat untuk belajar supaya mendapat ilmu dan menjadi orang yang sukses bukan malah melanggar peraturan, karena menurut saya melanggar peraturan hanya memperdulikan gengsi dan ego mereka tidak memperdulikan nama baik diri sendiri”*. (Slamet, 2022) juga menjelaskan *“kalau kita melanggar peraturan di pondok, kita Cuma dapat masalah dan orang tua kita bisa malu karena anaknya melanggar. kalau kita mentaati peraturan kita bisa belajar dengan sungguh-sungguh dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat”*.

Hukuman Pendidikan yang diterapkan di pondok Pesantren Insan Mulia mandiri sangat berperan penting dalam penegakan disiplin dan berjalannya peraturan di Pondok Pesantren Insan Mulia Mandiri. sehingga pimpinan pondok pdan pengurus pondok pesantren membuat hukuman yang diterapkan adalah hukuman Pendidikan yang memberatkan santri tetapi menambah ilmu mereka di bidang pertanian dan peternakan ikan, serta bisa menambah setoran hafalan AL-Qur’an santri. hal ini diharapkan bisa membuat santri untuk terus berdisiplin disetiap tempat dan waktu meskipun mereka sudah tidak berada dalam lingkungan pondok pesantren dan Kembali ke masyarakat.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Pemberian hukuman mempunyai tujuan supaya peserta didik mempunyai respon dan daya tanggap, sehingga dalam setiap melakukan kesalahan melanggar disiplin hatinya tidak akan tenang dan akan memperbaiki kesalahan tersebut dengan segera mungkin. Hukuman Pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren pasti akan memberikan perbaikan kepada santri terutama, kepada ustadz dan ustadzah sebagai pengajar, dan pimpinan pondok pesantren sebagai role model disiplin pondok pesantren. Pimpinan pondok memberikan bimbingan tentang pentingnya berdisiplin dalam setiap diri santri, disiplin, beribadah, disiplin menggunakan waktu, disiplin dalam berbahasa, disiplin dalam makan, dan sebagainya.

Implementasi Hukuman pendidikan di Pondok Pesantren Insan Mulia Mandiri di sesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Hukuman Pendidikan harus dan wajib diterapkan di Pondok Pesantren insan mulia mandiri demi terciptanya ketertiban disiplin. Peraturan disiplin dibuat berdasarkan musyawarah anggota pengasuhan santri dengan pimpinan pondok. Ada 3 jenis pelanggaran yang diterapkan. Yang pertama adalah pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanggaran berat. Jenis hukuman yang diterapkan disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan, sehingga mempunyai sifat keadilan dalam menentukan hukuman. Pelaksanaan hukuman Pendidikan hanya boleh dilakukan oleh staff pengasuhan santri, selain yang diberikan wewenang untuk menghukum tidak diperbolehkan menerapkan hukuman, apabila terjadi maka akan diberikan sanksi meskipun ustadz yang memberikan hukuman.

Hukuman Pendidikan yang diterapkan di pondok Pesantren Insan Mulia mandiri sangat berperan penting dalam penegakan disiplin dan berjalannya peraturan di Pondok Pesantren Insan Mulia Mandiri. sehingga pimpinan pondok pdan pengurus pondok pesantren membuat hukuman yang diterapkan adalah hukuman Pendidikan yang memberatkan santri tetapi menambah ilmu mereka di bidang pertanian dan peternakan ikan, serta bisa menambah setoran hafalan AL-Qur'an santri. hal ini diharapkan bisa membuat santri untuk terus berdisiplin disetiap tempat dan waktu meskipun mereka sudah tidak berada dalam lingkungan pondok pesantren dan Kembali ke masyarakat.

### Daftar Pustaka

Abdurahman. (2018). Budaya Disiplin dan Ta'zir Santri di Pondok Pesantren. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 10(1), 29-57. <http://ejournal.stain.sorong.ac.id/indeks.php/al-riwayah>

- Adila, Amma Chorida, Jainul Arifin, & Razie Bin Nasarruddin. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Ta'zir (Studi Analisis Santriwati Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah). *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 3(1), 1-14.
- Alfath, K. (2020). Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 125-164. <https://metro.sindonews.com/read/1363298/170/sepanjang-2018->
- Aulina, Choirun Nisak, (2013). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. *Pedagogia*, 2(1), 36-49.
- Fahham, Achmad Muchaddam. (2015). *Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan perlindungan anak*.
- Fathillah. (2022). Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Insan Mulia Mandiri .
- Khumaidi, .M. Wisnu, (2020). Metode Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam. *An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 3(2), 17-37.
- M Djamal. (2018). *Metode Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Al-Ghazali, 1(1), 17-37.
- Mo'tasim, & Zaini Tamin AR. (2020). Problem Dan Solusi Atas Penerapan Ta'zir Di Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Ibrohimi Galis Bangkalan). *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 04(01), 398-415.
- Mochamad Arifin. (2022). Implementasi Peraturan Sekolah Tentang Hukuman Dalam Perspektif Tujuan Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Pongpong Merakurak Tuban. *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, 5(1), 1-13.
- Muzakki, J. A. (2017). Hakekat Hukuman Dalam Pendidikan Islam. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 75-86. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1242>
- Rizkon, Akhmad. (2019). Pengaruh Metode Islah Mubasyir terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Basyariyah Kabupaten Bandung. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 134-149. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.167>
- Slamet. (2022). Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Insan Mulia Mandiri .
- Sofia Afiati, N. (2018). *Kualitas Kehidupan Sekolah Dan Disiplin Pada Santri Asrama Pondok Pesantren Quality Of School Life And Discipline On Islamic Boarding School Students*. *InSight*, 20(1), 15-28.

Syaiful. (2022). Wawancara dengan Staff Pengasuhan Santri .

Syukur. (2022). Wawancara dengan Staff Pengasuhan Santri .

Widayatullah, widi, (2012). Pengaruh Ta'zir Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren (Penelitian di Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah Garut). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 06(01), 66-77.